



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 9446-9454

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Show Not Tell* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kabupaten Maluku Barat Daya

Cristianti C Kilikily

Program Studi Diluar Kampus Utama, Universitas Pattimura

Email: [antikilikily28@gmail.com](mailto:antikilikily28@gmail.com)

Abstrak

Fenomena e-commerce yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah mempengaruhi cara mahasiswa berbelanja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengkaji pengalaman mahasiswa Program Studi Manajemen UBSI dalam berbelanja di online shop. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana kemudahan dan promosi yang ditawarkan oleh platform e-commerce mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang aktif berbelanja online, temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun belanja online memberikan kemudahan akses dan peluang hemat biaya, ia juga mendorong perilaku konsumtif impulsif. Faktor-faktor seperti domisili, frekuensi pemberian uang saku, serta pengaruh iklan berperan signifikan dalam pola konsumsi mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa, pengelola online shop, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola perilaku konsumtif di era digital

Kata Kunci: *belanja online, era digital, fenomenologi, konsumtif, online shop*

## Abstract

writing skills are skills in making letters, numbers, names, signs of any language with a writing instrument on a certain page. Meanwhile, expressing ideas and conveying them through written language to the reading public for understanding, a short story is a story that can be read in one sitting, approximately between half and two hours. Appropriate learning techniques can achieve learning objectives. One of the learning models that we want to apply is the Show Not Tell learning model, which is a writing technique that changes descriptive sentences into more vivid images for readers. With this kind of learning, students will be more stimulated to think and understand the meaning of learning

Keywords: *Writing, Short Stories, Show Not Tell.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) menurut Zulela (2012:4) berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra Indonesia. Sehingga keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan (Romkeny, dkk., 2022).

Musfiroh (2011: 130) juga mengatakan bahwa model pembelajaran *show not tell* mengacu pada tiga bidang utama, yaitu edukasi, musik dan teater. Karena tujuan model pembelajaran *show not tell* tersebut lebih mengutamakan aktivitas siswa, Metode dan memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak ragu melakukan *hands-on* dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai benda yang ada di dalam kelas (Musfiroh 2011: 135; Harmoko, 2024). Dari pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *show not tell dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur.*

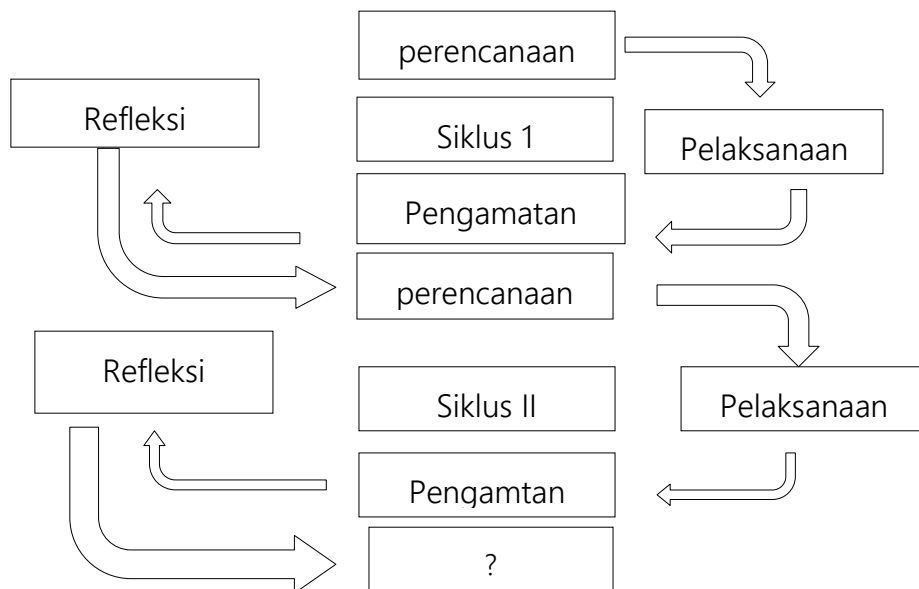
Alternatif model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Show Not Tell*. hasil observasi peneliti awal yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek ditemukan bahwa pengajaran keterampilan menulis cerita pendek yang banyak diterapkan di sekolah adalah teknik konvensional yakni mengajar murid menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu, serta kerangka yang harus ditulis. Bahkan ada beberapa guru langsung menyuruh murid menulis karangan dengan cara menulis bebas.

## METODE PENELITIAN

Sanjaya, (2009:29) mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas "Penelitian tindakan Kelas" merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya nyata serta menganalisis setiap pengharu dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan Prosedur penelitian ini maka dapat dijelaskan beberapa prosedur penelitian dengan 4 tahap, Arikunto (2008:16), yaitu :

1. Perencanaan yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.
3. Pengamatan yaitu tahap kegiatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tindakan.
4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria.



Taniredja (2010: 28)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Didalam dua siklus terdapat empat tahap yaitu tahap Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek tersebut. Selain itu juga tes awal dilakukan agar dapat menjadi rujukan dalam menentukan subjek penelitian.

Tes awal dilakukan pada keseluruhan siswa SD Kelas V yang berjumlah 20 orang siswa, Dari hasil tes awal tersebut peneliti dapat merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai dengan tahap-tahap pada setiap siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell*.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek –[-0

No	Siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Deskripsi nilai
		Menulis Berdasarkan Alur Dalam Cerita 1-30	Menulis Berdasarkan Latar Dalam Cerita 1-30	Menulis Berdasarkan Tokoh Dalam Cerita 1-40		
1.	MT	26	25	29	80	Baik
2	MD	24	23	27	74	Baik
3.	PS	24	23	26	73	Baik
4.	IA	21	20	23	64	Cukup
5.	EU	19	20	22	62	Cukup
6.	JM	20	19	21	61	Cukup
7.	LA	19	19	21	60	Cukup
8.	KK	18	17	20	55	Cukup
9.	JP	18	16	19	53	Kurang
10.	YI	16	16	17	49	Kurang
11	WL	15	16	17	48	Kurang
12	RL	16	15	17	48	Kurang
13	AP	15	14	17	46	Kurang
14	MT	14	12	13	39	Sangat kurang
15	KR	13	12	13	38	Sangat kurang
16	DL	14	12	12	38	Sangat kurang

17	ES	13	10	13	36	Sangat kurang
18	SE	12	11	12	35	Sangat kurang
19	AS	12	11	12	35	Sangat kurang
20	QW	12	10	11	33	Sangat kurang
Jumlah					1.029	Kurang
Rata-rata					51,45	

Berdasarkan table 1 diatas dapat diketahui bahwa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata sebesar 51,45 atau mencapai kategori nilai kurang, sehingga secara keseluruhan ketiga aspek yaitu, menulis berdasarkan alur dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 341, menulis berdasarkan latar dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 321, menulis berdasarkan tokoh dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 362.

Sehingga ketiga data diatas menggambarkan kemampuan menulis cerita pendek di kelas V SD Negeri 2 Tiakur, Kabupaten Maluku Barat Daya dapat dikatakan masih tergolong sangat rendah.

Maka dari hasil tes awal tersebut peneliti melakukan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di kelas V SD Negeri 2 Tiakur, Kabupaten Maluku Barat Daya. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil Siklus I Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Deskripsi nilai
		Menulis Berdasarkan Alur Dalam Cerita 1-30	Menulis Berdasarkan latar Dalam Cerita 1-30	Menulis Berdasarkan Tokoh Dalam Cerita 1-40		
1.	MT	26	25	29	80	Baik
2	MD	24	23	27	74	Baik
3.	EU	21	20	23	64	Cukup
4.	JM	19	19	21	60	Cukup
6.	KK	18	16	19	53	Kurang
6.	WL	18	16	18	52	Kurang
7.	RL	16	16	17	49	Kurang
8.	MT	14	12	13	39	Sangat kurang

9.	AS	13	12	13	38	Sangat kurang
Jumlah					509	Kurang
Rata-rata					56,55	

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya mencapai nilai rata-rata sebesar 56,55 atau mencapai kategori nilai Kurang. Siswa yang mencapai KKM adalah 2 orang siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 7 orang siswa. secara keseluruhan, total nilai ketiga aspek sebagai berikut: menulis berdasarkan alur dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 169, menulis berdasarkan latar dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 159, menulis berdasarkan tokoh dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 180.

Tabel 3 Hasil Siklus II Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Deskripsi nilai
		Menulis Berdasarkan Alur Dalam Cerita 1-30	Menulis Berdasarkan Latar Dalam Cerita 1-30	Menulis Berdasarkan Tokoh Dalam Cerita 1-40		
1.	MT	27	28	33	89	Sangat Baik
2	MD	26	28	33	88	Sangat Baik
3.	EU	26	28	31	86	Sangat Baik
4.	JM	29	22	23	75	Baik
6.	KK	28	22	21	72	Baik
6.	WL	24	21	25	69	Cukup
7.	RL	24	21	23	68	Cukup
8.	MT	22	20	24	66	Cukup
9.	AS	22	20	23	65	Cukup
Jumlah					678	Baik
Rata-rata					75,33	

Berdasarkan table 3 diatas menunjukan bahwa meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* pada siswa

kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya mencapai nilai rata-rata sebesar 75,33 atau mencapai kategori nilai Baik. Siswa yang mencapai KKM adalah 9 orang siswa, dengan kriteria penilaian yang berbeda, dimana 3 orang siswa mendapatkan kategori nilai sangat baik, 2 orang siswa mendapatkan kategori nilai baik, 4 orang siswa mendapatkan kategori nilai cukup.

Berdasarkan tabel penilaian siklus II maka secara keseluruhan, total nilai ketiga aspek sebagai berikut: menulis berdasarkan alur dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 228, menulis berdasarkan latar dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 210, menulis berdasarkan tokoh dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 236.

Berdasarkan kriteria penilain yang dilakukan maka dari ketiga aspek penilain dapat terbukti bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya dapat dikatakan berhasil.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisa data maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Keterampilan menulis cerita pendek dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya pada tahun ajaran 2022/2023.
2. peningkatan Keterampilan menulis cerita pendek dikatakan berhasil pada peningkatan penelitian dari tes awal 51,45% meningkat pada Siklus I menjadi 56,55%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dari dilakukannya tes awal sampai pada siklus I.
3. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75,33%, sehingga pada siklus II ketuntasan kriteria minimal (KKM) tercapai dari 12 orang siswa yang ada di kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya, Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Show Not Tell* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada setiap tema yang dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis dan Mukhtar (2013:12), model Show Not Tell meningkatkan hasil pembelajaran menulis. Bandung
- Ahmad Susanto 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia Terutama Di Sekolah Dasar, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto, 2007. Penilaian"Klasifikasi Skor Penilaian". Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Damayanti, D. 2017. Menjadi Guru Yang Mampu Menulis Dan Menerbitkan Buku.Yogyakarta : Araska.
- Djuanda 2007. Dalam bukunya Fungsi Bahasa Indonesia, Bandung: Alfabeta
- Harmoko, H. (2024). Gambaran Struktur Populasi Ternak Kerbau Moa. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(1), 13164-13170.
- Hernowo 2016. Metode Show Not Tell Adalah Model Yang Mengambil Bentuk-Bentuk Kalimat "Memberitahu" . . Tangerang : Tira Smart.  
<https://www.kompasiana.com/laksanime0780/63b2b2514addee479467cfb2/metode-show-not-tell-terhadap-kemampuan-siswa-menulis-teks-fabel>
- Jacob 2001 . pengertian cerita pendek. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Kosasih, E. 2014. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya
- Lasa HS. 2006. Menulis itu Segampang Ngomong. Yogyakarta: Penerbit Pinus.Anang YB. 2011.
- Masruroh, Ainun. 2017. Rambu-Rambu Menulis Cerpen. Yogyakarta : Pusat Kajian bahasa
- Munira. 2015. Dasar Keterampilan Menulis. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Musfiroh 2011. Model Pembelajaran Show Not Tell Mengacu Pada Tiga Bidang Utama. Yogyakarta : Pusat Kajian bahasa
- Ningsih, 2014. Meningkatkan Percaya Diri Melalui model Show and Tell Pada Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagarang, Palbapannng,Bantul,Yogyakarta. (Skripsi).
- Nuryanti, A. dan Irawati, P. R.2016. Pelajaran Menulis Cerpen. Semarang : Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Pottety 1988, Mengikat Makna, (Bandung: Kaifa, 1995), hal. 116
- Priyati, T, E. dan Nurhadi. 2017. Membaca Kritis dan Literasi Kritis. Tangerang : Tira Smart.
- Rikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Romkeny, H., Lerrick, M. E., Sulimaly, P., Porsiana, S. A., Imbama, D., Bastian, B. M., ..& Harmoko, H. (2022). Kursus dan Pelatihan Bahasa Inggris pada Generasi Muda Dusun Upunyor Desa Weraru Kecamatan Moa Lakor Kabupaten Maluku Barat

- Daya. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1009-1014.
- Sanjaya, 2009 Penelitian Tindakan Kelas. Bandung Pelita
- Soemarmo Markam 1989, Menulis (Yogyakarta: Liberty, 1992), hal.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND). Bandung: Alfabeta.
- Suwarna, Dadan. 2012. Trik Menulis Pusi, Cerpen, Resensi Buku, Opini, dan Esai. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Suyatno. 2018. Penerapan Program Pembelajaran Show and Tell Dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Muammadiyah Condongcatur. Fundamental Pendidikan Dasar. Volume 03. Nomor 3. Halaman 191-200
- Tarigan (1983:15) dalam bukunya Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa mengemukakan bahwa. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa
- The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis. (Yogyakarta: Liberty, 1992),
- The Liang Gie, 1988 Pengantar Dunia Karang Mengarang. (Yogyakarta: Liberty, 1992),
- Ugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Zulela 2012. pembelajaran Bahasa Indonesia SD di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bandung: Alfabeta